

**HUBUNGAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER TARI DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Windusari 1 Kecamatan  
Windusari Kabupaten Magelang)

**SKRIPSI**



Oleh :

Laila Umdatu Ulfa

14.0305.0052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**LEMBAR PENEGASAN**

**HUBUNGAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER TARI DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA**

( Penelitian pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Windusari 1 Kecamatan  
Windusari Kabupaten Magelang)



**Oleh :**

**Laila Umdatul Ulfa**

**14.0305.0052**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**HUBUNGAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER TARI DENGAN  
KEPERCAYAAN DIRI SISWA**  
( Penelitian pada Siswa Kelas IV dan di SD Negeri Windusari 1 Kecamatan  
Windusari Kabupaten Magelang)



Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Laila Umdatu Ulfa  
14.0305.0052

Dosen Pembimbing I

Drs. Arie Supriyatna, M.Si  
NIP. 195604121985031002

Magelang, 05 November 2018  
Dosen Pembimbing II

Rasidi, M.Pd  
NIK. 128806103

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 11 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi:

1. Drs. Arie Supriyatna, M.Si (Ketua/Anggota)
2. Rasidi, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Drs. Fa'wil, M.Pd., Kons.  
NIP.19570108 198903 1 003

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Laila Umdatu Ulfa  
NIM : 14.0305.0052  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Hubungan Aktivitas Ekstrakurikuler Tari Dengan Kepercayaan Diri Siswa ( Penelitian pada Siswa kelas IV dan V di SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang )

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 05 November 2018

Nama Menyatakan



Umdatu Ulfa  
14.0305.0052

## **MOTTO**

“Bertaqwalah kepada Allah maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”

*(QS. Al-Baqarah: 282)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku Bapak Suratmin dan Ibu Siti Zumaroh yang telah mencurahkan cintanya lahir batin, memahami segala keadaanku dan selalu mendukungku sehingga menjadikan semangat yang besar dalam penyusunan skripsi ini. Adikku Aprilia Safitri serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas cinta, kasih sayang, motivasi, dan semangatnya yang telah diberikan.
2. Almamater tercinta Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Aktivitas Ekstrakurikuler Tari dengan Kepercayaan Diri Siswa ( Penelitian pada Siswa di SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang)” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis masih banyak kekurangan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi pendidikan.
2. Drs. Tawil. M.Pd., Kons. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menyetujui penelitian.
3. Ari Suryawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi penelitian.
4. Drs. Arie Supriyatna, M.Si selaku Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dari awal sampai akhir.
5. Usman Setiadi, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Windusari 1.
6. Guru dan TU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Masukan dan kritik untuk perbaikan penulisan skripsi ini diterima dengan senang hati, akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 05 November 2018

Penulis

# HUBUNGAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER TARI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang)

**Laila Umdatul Ulfa**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa SD Negeri Windusari 1, Windusari Kabupaten Magelang. Hal ini didasari bahwa karakteristik Kecamatan Windusari merupakan tempat yang budayanya masih sangat kuat terutama tari tradisional.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif korelasional. Penelitian ini terdiri atas 2 variabel bebas yaitu Aktivitas Ekstrakurikuler Tari (X) dan variabel terikat yaitu Kepercayaan Diri Siswa (Y). Populasi siswa adalah yang berjumlah 183. sampel penelitian siswa kelas IV dan V berjumlah 52 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan kriteria siswa yang diwajibkan ikut ekstrakurikuler tari. Data yang dikumpulkan menggunakan angket. Analisis data yang digunakan menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa dengan nilai  $r$  sebesar  $-0.076$  dengan kategori hubungan sangat kuat dan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0.074$ , yang mengandung pengertian bahwa korelasi aktivitas ekstrakurikuler tari terhadap kepercayaan diri siswa adalah  $7,4\%$ . Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa, sehingga hipotesis alternatif terbukti kebenarannya

**Kata Kunci:** *Aktivitas siswa, Ekstrakurikuler Tari, Kepercayaan Diri*

# HUBUNGAN AKTIVITAS EKSTRAKURIKULER TARI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 1 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang)

**Laila Umdatul Ulfa**

## ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the relationship between dance extracurricular activities and the confidence of students of 1 Windusari 1 Elementary School, Windusari, Magelang Regency. This is based on the characteristics of the windusari sub-district which is a place where culture is still very strong, especially traditional dance.*

*The research method used is correlational qualitative research. This study consists of 2 independent variables namely Dance Curricular (X) and the dependent variable is Student Confidence (Y). The student population is numbered 183. The research sample of the fourth and fifth grade students is 52 students. The sampling technique used was purposive sampling, which is the criteria for students who are required to participate in extracurricular dance. Data collected using questionnaires. Analysis of the data used using product moment with the help of SPSS.*

*The results showed that there was a relationship between dance extracurricular activities and students' self-confidence with  $r$  value of  $-0.076$  and obtained the coefficient of determination ( $R^2$ ) of  $0.074$ , which implies that the correlation of extracurricular dance activities to student self-confidence is  $7.4\%$ . The results of this study indicate that there is a positive and significant correlation between dance extracurricular activities and students' self-confidence, so that the alternative hypothesis is proven to be true.*

**Keywords:** *Student activities, Dance Extracurricular, Self-Confidence*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENEGASAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi permasalahan.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kepercayaan Diri .....	10
B. Aktivitas Ekstra Kurikuler Tari.....	23
C. Penelitian Relevan.....	32
D. Kerangka Pikir .....	33
E. Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Desain Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	36

C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
E. Definisi Operasional Variabel.....	37
F. Metode Pengumpulan Data .....	38
G. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	47
B. Analisis Data .....	52
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian.....	34
2 Bagan Desain Penelitian.....	35
3 Hasi uji Homogenitas .....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kisi-Kisi Instrumen Aktivitas Ekstrakurikuler Tari .....	39
2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa .....	40
3 Tabel Hasil Uji Validitas .....	42
4 klasifikasi koefisien reliabilitas .....	44
5 hasil uji reliabilitas variabel .....	44
6 Tabel Makna Nilai Korelasi Produk Momen .....	46
7 Distribusi Nilai Aktivitas Ekstrakurikuler Tari.....	48
8 Distribusi Kategori Aktivitas Ekstrakurikuler Tari.....	49
9 Tabel Kategori aktivitas Ekstrakurikuler Tari .....	49
10 Distribusi Nilai Kepercayaan Diri Siswa .....	50
11 Distribusi Kategori Kepercayaan Diri Siswa .....	52
12 Tabel Kategori Kepercayaan Diri Siswa .....	52
13 Hasil Uji Normalitas .....	54
14 Hasil Uji Linearitas .....	54
15 Hasil Uji Homogenitas .....	56
16 Hasil Uji Hipotesis .....	56
17 Hasil Uji Model Summary .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1 SURAT IJIN .....	68
LAMPIRAN 2 ANGKET .....	72
LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS.....	75
LAMPIRAN 4 UJI INSTRUMEN.....	78
LAMPIRAN 5 DATA HASIL PENELITIAN.....	81
LAMPIRAN 6 HASIL UJI PRASYARAT.....	84
LAMPIRAN 7 HASIL UJI HIPOTESIS .....	89
LAMPIRAN 8 DOKUMENTASI KEGIATAN .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan dengan atau dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada tingkat makro melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap dan moral dari setiap individu siswa. Tidak dipungkiri bahwa pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian serta kualitas manusia yang baik.

Kualitas manusia dapat diukur melalui pendidikan, siswa dipersiapkan menjadi masyarakat yang cerdas dan berguna bagi Nusa dan Bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan maka telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting bagi setiap bangsa dalam pembangunan kearah kemajuan.

Pembangunan kearah kemajuan juga dapat dilihat dari tingkat eksistensi pendidikan. Eksistensi pendidikan tidak dapat terlepas dari adanya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Dasar (SD). Dalam pelaksanaannya, pendidikan disekolah dasar diberikan kepada siswa dengan sejumlah materi atau mata pelajaran yang harus dikuasai.

Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama, (diberikan sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa masing-masing yaitu agama islam, kristen, katolik, hindu dan budha), pendidikan kwaranegaraan, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya dan keterampilan, serta ditambah dengan mata pelajaran yang bersifat muatan lokal pilihan yang disesuaikan dengan daerah masing-masing yaitu seperti mata pelajaran bahasa inggris, bahasa daerah (sesuai dengan daerah masing-masing) dan baca tulis Al-Quran. Diantara mata pelajaran diatas, seni budaya dan keterampilan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan terlebih untuk menggali potensi serta kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan observasi tanggal 21 September 2018 di beberapa sekolah, diperoleh informasi bahwa kepercayaan diri pada siswa relatif kurang. Hal ini ditandai dengan 1) kurang bisa bersosialisasi dan tidak yakin pada diri sendiri, sehingga mengabaikan kehidupan sosialnya 2) berfikir negatif dan gagal untuk mengenali potensi yang dimilikinya 3) ragu-ragu dalam membentuk opininya sendiri 4) takut dikritik dan merespon pujian dengan negatif 5) kurang termotivasi untuk maju 6) canggung dalam menghadapi orang. Semuanya

akan menghalangi kemampuan siswa dalam mengembangkan dirinya. Penghargaan diri yang rendah akan memicu siswa untuk bersikap pasif dan agresif. Sikap pasif yang dimaksud adalah ketidak tegasan dalam melangkah karena takut membuat orang lain tersinggung, merasa digurui dan menimbulkan rasa benci dan dikucilkan. Sedangkan sikap agresif cenderung memaksakan, tidak mau mendengarkan orang lain dan menyebabkan perdebatan daripada penyelesaian masalah.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting yang harus dimiliki siswa. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika kenyataan tidak sesuai dengan harapan dan tidak terwujud. Dengan demikian tidak akan mengurangi rasa percaya diri, tetap berfikir positif dan dapat menerimanya. Rendahnya kepercayaan diri pada siswa sering menjadi faktor penghambat perkembangan mental siswa. Perlu adanya pengembangan mental kepercayaan diri pada siswa.

Menggali kepercayaan diri siswa dapat dilakukan dengan pendidikan seni. Pendidikan seni adalah salah satu materi yang termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Menurut Permen No. 22, 23, dan 24 : 2006 yang menyatakan bahwa “pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni”

dan “belajar tentang seni”. Peranan ini tidak bisa diberikan oleh mata pelajaran lain.

Setiap siswa sebenarnya mempunyai masalah dengan istilah kepercayaan diri. Banyak sekali dijumpai siswa yang merasa kurang pede/percaya diri dengan apa yang dilakukannya atau dengan apa yang ditekuninya. Terdapat juga siswa yang merasa kurang percaya diri ketika menghadapi situasi atau keadaan tertentu. Kurangnya rasa percaya diri dapat di cegah dengan adanya pendidikan seni tari. Pendidikan seni tari sebagai cabang seni yang mempergunakan media tubuh sebagai ekspresinya diharapkan mampu meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa, dikarenakan dalam pendidikan seni tari menanamkan nilai-nilai: diantaranya mengajarkan sopan-santun, sabar, ketenangan bersikap, berani berinisiatif/berkreasi, menghargai diri sendiri dan sesama. Dalam pembelajaran seni tari, siswa juga diberi kemerdekaan mengembangkan imajinasinya guna menggagas, menciptakan, dan menyajikan karya tarinya.

Melalui pendidikan seni tari dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan pribadi siswa. Kontribusi yang dimaksud berkaitan dengan beberapa hal. Diantaranya yaitu ruang bagi ekspresi diri, artinya seni tari menjadi wahana untuk mengungkapkan keinginan, perasaan pikiran, melalui berbagai bentuk aktivitas , sehingga menimbulkan kesenangan dan kepuasan. Dapat mengembangkan potensi kreatif siswa ditandai oleh kemampuan berfikir kritis, rasa ingin tahu yang menonjol, percaya diri, sering melontarkan gagasan baru orisinal, berani mengambil resiko, tampil beda dan terbuka terhadap

pengalaman baru. Dengan seni tari dapat meningkatkan kepekaan perasaan khususnya rasa keindahan alam maupun buatan manusia. Siswa yang peka perasaannya ditandai dengan kesadaran dan responsif terhadap gejala yang ada di sekitar. Hal ini tercermin pada kemampuannya untuk menerima, mengamati dan menghayati berbagai rangsang dari luar. Dengan kata lain, siswa yang peka memiliki daya penghayatan tinggi terhadap lingkungan.

Dalam pembelajaran seni tari, permasalahan rendahnya kepercayaan diri kerap terjadi baik perempuan maupun laki-laki. Hal ini menjadi perhatian yang serius sebab dengan seni tari diyakini menjadi wadah pertumbuhan fisik dan mental siswa serta memiliki imajinasi yang kreatif. Kurangnya rasa percaya diri nampak dari perilaku siswa yang mudah menaruh curiga terhadap lingkungan, mudah gelisah, tidak berani tampil dimuka umum dan kurang menghargai keberadaan dirinya. Penghayatan yang tinggi muncul tidak terlepas dari pengajaran seni tari. Pengajaran seni tari di sekolah pada dasarnya berusaha memberikan peluang untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dasar berkreaitivitas dan kepekaan cita rasa. Kemampuan dan potensinya siswa yang telah ada pada dirinya tidak mungkin dapat berkembang dengan baik apabila tidak mendapatkan kesempatan dan tidak mendapat perangsang dari lingkungannya.

Peran seorang pendidik adalah menstimulus melalui ungkapan-ungkapan rasa kepada anak didiknya sehingga, siswa dapat menemukan dan mengembangkan berbagai ragam kreatif. Bukan hanya teman sekolahnya, bahkan guru juga berperan dalam pengembangan potensi siswa. Pandangan

yang bermakna bagi seorang pendidik yaitu meliputi seluruh usaha produktif yang unik dari individu, untuk membantu siswa dalam menggali dan mengembangkan potensinya semaksimal mungkin. Meskipun demikian, orangtua juga memiliki andil yang sama dalam pengembangan potensi siswa. Sosok utama yang memberikan pendidikan pada anak adalah orangtua. Peran orangtua dalam memperhatikan, memahami dan mengawasi siswa juga sangat diperlukan untuk pengembangan potensi kepercayaan diri siswa.

Oleh karena itu kaitannya dengan pengembangan rasa kepercayaan diri, yang merupakan kombinasi antara keyakinan pada kemampuan dan penghargaan kepada diri sendiri, adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Keyakinan pada kemampuan adalah perasaan atau percaya bahwa kita dapat melaksanakan berbagai tugas atau mencapai tujuan. Penghargaan kepada diri sendiri, tetapi lebih kepada percaya bahwa pada umumnya kita kompeten dalam hal apapun yang kita lakukan. Orang yang percaya diri biasanya menyukai dirinya sendiri, mau mengambil resiko untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional dan selalu berfikir positif akan masa depan. Kegiatan ekstra kurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang yang diminati di luar bidang akademik. ekstrakurikuler tarijuga berperan penting dalam upaya pengembangan potensi terlebih pada rasa kepercayaan diri siswa.

Windusari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Magelang. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak.

Di kecamatan ini, terdapat 13 Sekolah Dasar negeri. Beberapa dari sekolah telah menerapkan ekstrakurikuler tari. Hal tersebut didasari bahwa karakteristik Windusari tempat yang budayanya masih sangat kuat terutama tari-tarian tradisional. Kawasan ini selalu mendapatkan juara dengan beragam keseniannya terutama kesenian tari. Dibuktikan pernah berprestasi untuk tampil di Bali dalam rangka Pesta Kesenian Bali ke-34.

Dari latar belakang di atas menarik untuk dikaji secara ilmiah dan di jadikan penelitian yaitu mengenai ekstrakurikuler tari dan kepercayaan diri siswa di Sekolah Dasar se-Kecamatan Windusari. Maka timbulah ide untuk membuat penelitian dengan judul “ Hubungan Aktivitas Ekstrakurikuler Tari dengan Kepercayaan Diri Siswa” yang mana penelitian dilaksanakan di SD Negeri Windusari 1, Kecamatan Windusari”

## **B. Identifikasi permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya rasa kepercayaan diri siswa SD sehingga pengembangan potensi siswa kurang optimal.
2. Kurangnya kemampuan interpersonal sehingga siswa kurang mampu memilih dan memilah teman bermain.
3. Kurangnya fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa melalui ekstrakurikuler tari
4. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa sebagian masih rendah sehingga kurang mendukung pencapaian.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan aktivitas ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa kelas IV dan V di SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan aktivitas ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut, mengetahui ada tidaknya hubungan aktivitas ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa SD Negeri Windusari 1 Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis :**

Menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi, dan sebagai bahan kajian. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa se-kecamatan Windusari. Penelitian ini sebagai referensi penelitian yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis:

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam menggali kepercayaan diri siswa dan rangka meningkatkan kinerja.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran kepala UPT guna meningkatkan kualitas kinerja guru se-kecamatan Windusari.
- c. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada dinas pendidikan untuk peningkatan pembelajaran dalam rangka menjaga mutu pendidikan.
- d. Bagi orangtua, sebagai acuan untuk memilih kegiatan aktivitas ekstrakurikuler yang kondusif.
- e. Bagi kepala sekolah, sebagai masukan untuk lebih memfasilitasi potensi siswa dan meningkatkan efektifitas aktivitas ekstrakurikuler tari dan sebagai rujukan memberikan bimbingan kepada siswanya.
- f. Bagi siswa, bisa memilih aktivitas yang baik dan mengikuti ekstrakurikuler tari dengan sungguh-sungguh. Dapat meningkatkan potensi yang mereka miliki.
- g. Bagi peneliti, sebagai subjek utama dalam melakukan penelitian agar dapat mengetahui hubungan aktivitas ekstrakurikuler tari yang selanjutnya dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan pengembangan potensi kepercayaan diri siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kepercayaan Diri**

##### **1. Pengertian Kepercayaan diri**

Setiap siswa yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik daripada siswa yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya. Namun demikian, tidak semua siswa yang keyakinan rendah adalah siswa yang perilakunya kurang baik. Sebaliknya, diantara anak-anak yang keyakinannya rendah ada yang sikapnya sangat baik. Sebagai manusia, mereka dilahirkan dengan dibekali benih-benih karakteristik positif. Akan tetapi, potensi yang berlawanan, sisi-sisi negatif dari karakteristik yang sama juga dibawa. Mereka dilahirkan berpotensi mengembangkan karakteristik yang baik dan juga karakteristik yang buruk.

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang kepercayaan diri berikut dikemukakan beberapa pengertian kepercayaan diri diantaranya menurut Adler (Sujanto, 2006:160) mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan pada diri sendiri dan rasa superioritas. Hal ini akan mempengaruhi oleh psikologis seseorang dalam melakukan sesuatu, mengarahkan pada kemantapan dan keyakinan untuk keberhasilan mencapai hal tersebut.

Dari uraian tersebut di atas kepercayaan diri ternyata menjadi kebutuhan yang penting bagi setiap orang. Rasa kepercayaan diri memberikan sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri untuk pencapaian keinginan dan juga

harapan. Semakin besar rasa kepercayaan diri, semakin bagus pula tindakan yang dihasilkan. Kepercayaan diri tidak hanya menunjukkan kesuksesan, namun juga mengarahkan kepada kemandirian dan mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk bagi diri sendiri.

Terlebih menurut Rahmat (2000: 109) percaya diri dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep diri.

Hal tersebut dapat diambil garis besar bahwa kepercayaan diri merupakan bagaimana cara kita memahami diri kita sendiri, dimana dalam pemahaman diri memerlukan rasa percaya yang besar. Rasa percaya diri ini dapat mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri maupun lingkungannya. Sebagaimana beberapa sekolah dasar di Kecamatan Windusari yang memiliki berbagai karakteristik, siswa juga memiliki berbagai karakteristik siswa salah satunya adalah tinggi rendahnya rasa kepercayaan diri. Sehingga hal tersebut dapat menjadi sorotan dalam pemantauan dan pemahaman siswa terlebih berkaitan dengan pengembangan potensi dan tingkah laku siswa.

Kemudian dari buku Peter Lauster yang berjudul *Personality Test*, yang diterjemahkan oleh Gulo (Sujanto, 2006: 159) yang diturunkan dibawah ini beberapa aspek psikis yang dapat dipergunakan pembentukan pribadi: Kepercayaan pada diri sendiri, sikap optimis, sikap berhati-hati, sikap

tergantung kepada orang lain, sikap mementingkan diri sendiri, ketahanan menghadapi cobaan toleransi, ambisi, dan kepekaan sosial.

Setiap anak memiliki berbagai karakteristik aspek psikis. Hal ini dapat dikaitkan dengan adanya perbedaan karakteristik setiap orang yang memiliki kadar kepercayaan diri yang berbeda-beda. Percaya diri perlu diasah untuk memudahkan kita dalam menggapai kesuksesan dan berpribadi sehat. Terlebih didalam buku yang berjudul: Menuju Kesehatan Psikhis, Dr. Franz Dahler mengemukakan pendapat tentang-tanda tanda kepribadian sehat:

- a. Kepercayaan yang mendalam kepada diri sendiri dan orang lain.
- b. Kepercayaan pada dunia luar dipupuk sejak masih kecil dibawah asuhan ibu.
- c. Tidak malu-malu dan ragu-ragu tetapi berani. Harus dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.
- d. Inisiatifnya berkembang dan tidak selalu merasa dirinya bersalah dan berdosa. Yang dapat mematikan inisiatif adalah suara hati yang selalu merasa bersalah.
- e. Tidak menderita dengan harga diri kurang, tetapi mempunyai semangat. Pujian yang tidak wajar dan teguran-teguran yang terlalu sering akan mematikan semangat.
- f. Bersikap jujur pada diri sendiri. Berani melihat dengan sadar akan diri sendiri. Bahkan dapat melihat kekurangan-kekurangannya sendiri dengan humor.
- g. Senang mengadakan kontak dengan sesama.

h. Integritas. Mempunyai kontinuitas didalam hidupnya. Masa lampau tidak dilupakan dan masa depan dihadapinya dengan kegairahan.

Pengertian mengenai kepercayaan diri juga dikemukakan Mastuti (2008:13) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Seseorang dapat memiliki percaya diri yang baik apabila orang tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukkan sikap yakin kepada orang lain.

Menurut Rahmat (dalam Amyani, 2010: 25) kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah yang timbul pada manusia.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri, sehingga individu yang bersangkutan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimiliki yang ditandai dengan adanya perasaan positif terhadap

diri sendiri, mampu bertindak mandiri, dalam mengambil keputusan dan berani mengungkapkan pendapat secara optimis tanpa adanya rasa takut, cemas dan grogi.

Kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Alsa, 2006: 48) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa kepercayaan diri dalam pribadi adalah meyakinkan diri atas kemampuan dan penilaian pada diri sendiri. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri tidak terlepas dari sikap positif dari individu. Sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki

kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Seseorang yang punya kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Ketika ini dikaitkan dengan praktek hidup sehari-hari, orang yang memiliki kepercayaan rendah atau telah kehilangan kepercayaan, cenderung merasa bersikap sebagai berikut :

1. Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) yang diperjuangkan secara sungguh-sungguh.
2. Mudah frustrasi ketika menghadapi masalah atau kesulitan.
3. Kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah-setengah.
4. Sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab (tidak optimal).
5. Canggung dalam menghadapi orang.
6. Tidak bisa mendemonstrasikan kemampuan berbicara dan kemampuan mendengarkan yang meyakinkan.
7. Sering memiliki harapan yang tidak realistis.
8. Terlalu perfeksionis.
9. Terlalu sensitif.

Sebaliknya, orang yang kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan

punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Berbagai studi dan pengalaman telah menjelaskan bahwa kepercayaan diri seseorang terkait dengan dua hal yang paling mendasar dalam praktek hidup kita. Pertama, kepercayaan diri terkait dengan bagaimana seseorang memperjuangkan keinginannya untuk meraih sesuatu (prestasi atau performansi). Ini seperti dikatakan Mark Twain: “Apa yang Anda butuhkan untuk berprestasi adalah memiliki komitmen yang utuh dan rasa percaya diri“. Kedua, kepercayaan diri terkait dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi masalah yang menghambat perjuangannya. Orang yang kepercayaan dirinya bagus akan cenderung berkesimpulan bahwa dirinya “lebih besar” dari masalahnya. Sebaliknya, orang yang punya kepercayaan diri rendah akan cenderung berkesimpulan bahwa masalahnya jauh lebih besar dari dirinya. Ini seperti yang diakui Mohammad Ali. “Satu-satunya yang membuat orang lari dari tantangan adalah lemahnya kepercayaan diri.”

## 2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Fatimah (2010: 149-150) mengatakan terdapat 7 karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional yaitu: (1) Percaya akan kompetensi/ kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau hormat orang lain, (2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap berlebihan demi diterima orang lain atau kelompok, (3)

berani menerima penolakan orang lain, (4) punya pengendalian diri yang baik, (5) Tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta bergantung mengharap bantuan orang lain, (6) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Kemudian menurut Lauster (dalam Alsa, 2006: 49) tentang karakteristik kepercayaan diri yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri, suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat  
Suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Senada dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, Anita (2003: 4) menjelaskan sejumlah karakteristik yang mencerminkan percaya diri. Karakter tersebut di atas yaitu: (a) Yakin pada diri sendiri, memiliki keyakinan kepada diri sendiri yakni memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendak dirinya serta bertanggung jawab atas konsekuensinya, (b) Tidak tergantung pada orang lain, anak yang tidak tergantung dengan orang lain terbiasa mengambil keputusan sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri, (c) Merasa berharga, harga diri anak terbangun ketika anak dianggap penting dan istimewa. Penghargaan tidak harus berwujud materi, tetapi dapat berupa pujian, sanjungan, atau mimik wajah yang menunjukkan kegembiraan, (d) Memiliki keberanian untuk bertindak, keberanian berarti melakukan tindakan walaupun merasa takut, satu-satunya cara untuk menghilangkan rasa takut adalah bertindak dan menghadapi ketakutan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas tentang karakteristik kepercayaan diri, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik seseorang yang mempunyai kepercayaan diri adalah seseorang yang percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dan memiliki rasa positif

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Mengembangkan rasa percaya diri sebagaimana yang diharapkan maka perlu memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri menurut Hakim

(2002: 121) faktor-faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada seseorang adalah:

1) Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan tempat pertama dan yang paling utama seseorang. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan awal rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika seseorang berada di dalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak mendorong seseorang untuk percaya diri maka akan kehilangan proses pembelajaran percaya diri.

Keluarga merupakan lingkungan yang terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Lingkungan terkecil tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu bangsa, negara dan dunia. Adanya dorongan yang baik dalam keluarga sangat penting dalam proses pembelajaran percaya diri. Dorongan itu membuat anak tumbuh dan berkembang baik dalam potensi rasa percaya diri.

Oleh karena itu keluarga hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara keluarga dan guru sebagai pendidik dalam usaha mengembangkan rasa percaya diri anak.

Hakim (2002: 121) menjelaskan bahwa pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan dalam membangun rasa percaya diri pada anak yaitu: 1) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis; 2) melatih anak untuk berani

berbicara tentang banyak hal; 3) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak; 4) Memperluas lingkungan pergaulan anak; 5) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan pada anak; 6) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak; 7) Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti; 8) Berikan anak penghargaan jika berbuat baik; 9) Berikan hukuman jika anak salah; 10) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak; 11) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah; 12) Kembangkan hobi yang positif; 13) Berikan pendidikan agama sejak dini.

## 2) Pendidikan formal .

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga. Sekolah menjadi lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk mengembangkan potensi rasa percaya diri dengan baik. Keadaan sekolah meliputi cara penyajian pelajaran, alat-alat pelajaran, kurikulum, hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa.

Melalui sekolah, memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya diri terhadap teman-temannya. Hubungan antara siswa dengan siswa yang baik maupun kurang baik akan mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri siswa. sehingga aspek-aspek tersebut harus seimbang.

Hakim (2002: 122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa disekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut: 1) Memupuk keberanian untuk bertanya; 2) Peran guru/pendidik yang aktif bertanya pada siswa; 3) Melatih berdiskusi dan berdebat; 4) Mengerjakan

soal di depan kelas; 5) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar; 6) Aktif dalam kegiatan pertandingan olahraga; 7) Belajar berpidato; 8) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler; 9) Penerapan disiplin yang konsisten; 10) Memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain.

### 3) Pendidikan non formal.

Di samping keluarga, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap perkembangan rasa percaya diri siswa. Lingkungan sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, karena dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana ia berada. Terlebih sebagai tempat individu menuntut ilmu dengan secara tidak langsung belajar ketrampilan-ketrampilan sebagai salah satu pendukung mencapai rasa percaya diri.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa adalah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu, keinginan yang kuat untuk meraih sesuatu yang diinginkan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga dimana keluarga merupakan pembentukan awal rasa percaya diri, yang kedua adalah lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah merupakan tempat kedua untuk mengembangkan rasa percaya diri dengan teman-teman dan lingkungan bermainnya. Ketiga adalah lingkungan pendidikan non

formal dimana tempat menuntut ilmu dengan ketrampilan-ketrampilan sebagai faktor pendukung mencapai rasa percaya diri.

Selain itu, menurut Sujanto (2006: 161-162) sepuluh memperbaiki kepercayaan diri:

1. Cari sebab-sebab merasa kurang percaya diri.
2. Atasi kelemahan. Dengan memiliki kemauan yang kuat.
3. Mengembangkan bakat dan kemampuan lebih jauh. Sehingga kelemahan tidak lagi penting.
4. Bahagialah dengan keberhasilan dalam suatu bidang tertentu dan jangan ragu-ragu untuk bangga atasnya.
5. Bebaskan diri dari pendapat orang lain. Jangan berbuat berlawanan dengan keyakinan diri sendiri.
6. Kembangkan bakat melalui hobby, hal tersebut dapat mengkompensasi kekecewaan dan dapat menjaga diri sendiri dari ketidak yakinan.
7. Mengerjakan segala hal dengan rasa optimis.
8. Jangan terlalu bercita-cita, karena cita-cita yang kelewat batas tidak baik.
9. Jangan membandingkan diri sendiri dengan orang lain.
10. Jangan mengambil sebagai moto yang berbunyi “apapun juga yang dilakukan dengan baik oleh orang lain, saya harus dapat melakukannya dengan sama baiknya”, karena tak seorangpun dapat sama dalam tiap bidang.

## **B. Aktivitas Ekstra Kurikuler Tari**

### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus melibatkan langsung guru akan tetapi bisa juga diberi fasilitas oleh kependidikan. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan ruang siswa mengekspresikan diri sesuai minat, kebutuhan dan bakat. Salah satu bentuk pengembangan diri adalah ekstrakurikuler (Mulyasa, 2011: 283).

Dari pengertian tersebut di atas dapat dipahami bahwa potensi dapat digali dengan berbagai cara, salah satunya dengan ekstrakurikuler. Pengembangan diri siswa dengan ekstrakurikuler tari diharapkan dapat menjadi wadah dalam menggali potensi dan pengembangan kepercayaan diri siswa.

Menurut Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 bahwa aktivitas ekstrakurikuler tari adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Bentuk dari kegiatan ekstrakurikuler pun juga bermacam-macam.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa aktivitas ekstrakurikuler sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Terlebih kepercayaan diri siswa. kepercayaan diri dapat disalurkan melalui berbagai ekstrakurikuler tari yang terdapat di sekolah.

Sedangkan menurut Wiyani (2013: 106, 108) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka dengan tujuan

memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma.

Aktivitas ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar ketentuan kurikulum yang dilakukan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan membentuk kepribadian. Bentuk dari ekstrakurikuler tersebut salah satunya dalah bakat dan minat dalam bidang seni. Seni berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sangat beragam. Secara jelas dapat ditemui di setiap unsur dan situasi dalam kehidupan. Begitupun dengan dunia pendidikan. Hal tersebut karena seni sebenarnya tidak terlepas dari segi edukatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.

## 2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Wiyani (2013: 111) tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dibagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan umum

Kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian siswa.

b. Tujuan khusus

kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menumbuh kembangkan bakat, minat, aktivitas ekstrakurikuler tari, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan kemampuan-kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian siswa.

Dari beberapa tujuan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas ekstrakurikuler tari tidak hanya memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, namun juga dapat menumbuhkan hal-hal positif lainnya yang mendukung pembentukan kepribadian yang baik.

3. Seni Tari

Menurut Purwatiningsih (2002: 7) seni merupakan media ekspresi kreatif dan inspiratif yang dapat diwujudkan melalui garis, warna, bidang dan tekstur untuk seni rupa, gerak dan peran untuk seni tari-drama serta suara atau bunyi untuk seni musik. Dalam hal ini terfokus pada seni tari. Terlebih lagi,

seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen. Seni tari baik yang berupa budaya primitif, tari tradisional yang berkembang di istana (biasa disebut klasik), tari yang hidup di kalangan masyarakat pedesaan dengan ciri kerakyatan, maupun tari yang berkembang di masyarakat perkotaan (sering mendapat label pop), dan tari modern atau kreasi baru, kehadirannya tidak lepas dari masyarakat pendukungnya. (Hadi, 2005:13)

Menurut Hartong (Sekarningsih, 2006: 4) tari adalah gerakan gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan dalam ruang. (Kusnadi, 2009:3) lebih lanjut dijelaskan bahwa tari adalah cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai media ekspresinya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tari sebagai media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak. Siswa sebagai generasi penerus dalam berkesenian cenderung kurang. Dalam hal ini sekolah dasar menjadi salah satu wadah yang tepat untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi. Melalui wadah inilah siswa dapat menuangkan ekspresi dirinya dan mengembangkan rasa percaya diri sesuai dengan perkembangan usia serta emosinya. Peranan pendidikan seni menumbuhkembangkan daya apresiasi seni, aktivitas ekstrakurikuler tari, kognisi, serta memelihara keseimbangan mental siswa.

Hakikat paling dalam pendidikan adalah perkembangan maksimal dari jasmani dan rohani siswa. Untuk mencapainya salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah melalui pendidikan seni tari. Pada pendidikan seni tari

siswa memperoleh pengalaman sebagai suatu kegiatan yang ada dalam ruang lingkup kesadaran.

Menurut Hadi (2007:13-26) mengemukakan lima fungsi, yaitu: tari sebagai keindahan, tari sebagai kesenangan, dan tari sebagai komunikasi.

- (1) Tari sebagai keindahan, tujuan seni yang utama tidak lain hanyalah mengenai keindahan. Bahkan keindahan itu seolah-olah harus ada dalam seni termasuk seni tari.
- (2) Seni sebagai kesenangan, sebagaimana keindahan, kesenangan juga merupakan sifat relatif bagi manusia. Kesenangan terletak pada hubungan yang terdapat antara objek dengan manusia.
- (3) Tari sebagai sarana komunikasi, pada hakikatnya semua seni termasuk seni tari bermaksud untuk mengkomunikasikan apa yang ingin disampaikan. Tari juga mempunyai keistimewaan yaitu berupa ekspresi manusia yang akan menyampaikan pesan dan pengalaman si penari.

Melihat fungsi pendidikan seni tari tersebut di atas, sangat sesuai diberikan pada tingkat sekolah dasar. Pada usia tersebut anak dapat mengembangkan dan mengekspresikan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai suatu dasar setelah pendidikan usia dini. Terlebih dengan karakter siswa, dan didukung dengan faktor internal siswa belajar yaitu sehat jasmani, minat, perhatian, motivasi dan masih banyak lagi yang lainnya serta faktor eksternal yaitu kondisi siswa, sifat mereka yang unik dimana siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda namun mereka memiliki potensi yang perlu di realisasikan dengan pembelajaran.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Ekstrakurikuler Tari

Pembelajaran adalah sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. (wikipedia.com. diunduh pada tanggal 15 November 2017)

Mencapai hal tersebut di atas perlu diperhatikan faktor-faktornya. Sugiyono (2011:76) faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi belajar siswa antara lain:

- a. Faktor *internal* meliputi: faktor jasmaniah dan psikologis. Faktor jasmaniah adalah kesehatan, faktor psikologis meliputi perhatian, sikap, bakat, kemampuan dan motivasi
- b. Faktor *eksternal* meliputi: faktor sekolah dan keluarga. Faktor sekolah meliputi guru, sarana dan prasarana sekolah, suasana pembelajaran, evaluasi, metode mengajar. Faktor keluarga meliputi orangtua.

Faktor *internal* yaitu jasmani dan psikologis diantaranya:

### a. Kesehatan

Dalam hal kesehatan seni tari mempunyai hubungan erat dengan kesehatan. Menari membutuhkan badan yang sehat. Kendala dalam menari yaitu pada saat badan sakit maka kemampuan dalam menari tidak optimal.

### b. Perhatian

Perhatian merupakan suatu bentuk aktivitas yang dilakukan seseorang sehari-hari. Pada perhatian tersebut terdapat unsur pemusatan tenaga psikis berupa kesadaran yang turut serta pada aktivitas tersebut yang ditujukan

pada suatu objek. Dengan kata lain, perhatian adalah proses tanggapan atau penalaran yang ditujukan pada suatu objek (Hendra, 2003: 7)

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni tari, perhatian memiliki fungsi yang penting. Seni tari tidak hanya mendengar dan melihat saja, namun perlunya keterlibatan langsung yang dilakukan siswa.

c. Sikap

Siswa yang menyukai seni tari akan merasa senang belajar tari dan mendorong untuk lebih giat dan demikian sebaliknya. Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses perkembangan rasa percaya diri.

d. Bakat

Dalyono (2005: 234) mengatakan bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan mudah mempelajari bahan yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang.

e. Kemampuan

Kemampuan siswa dalam seni tari menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat siswa. Mulai dari cara berfikir maupun berimajinasi. Kemampuan umum didefinisikan sebagai prestasi komparatif individu dalam berbagai tugas, termasuk memecahkan masalah dengan waktu yang terbatas. Kemampuan juga meliputi kapasitas individu untuk memahami tugas, dan untuk menemukan strategi pemecahan masalah yang cocok, serta

prestasi individu dalam sebagian besar tugas-tugas belajar (Sugihartono, 2007: 40)

f. Motivasi

Dalyono (2005: 235) motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, apabila ia tidak suka maka ia akan berusaha menolak perasaan tidak suka itu. Sehingga motivasi dapat timbul dari luar akan tetapi tumbuh dari dalam diri seseorang.

Faktor *eksternal* yaitu faktor sekolah dan faktor keluarga:

a. Guru

Proses pendidikan, pada dasarnya guru memiliki tugas mendidik dan mengajar. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan namun juga dituntut untuk dapat memainkan berbagai peran yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Dalam seni tari, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, demonstrator, evaluator.

b. Sarana dan prasarana

Dalam proses pembelajaran juga diperlukan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Prasarana pembelajaran

meliputi gedung sekolah, ruang belajar, ruang kesenian dan lain sebagainya. Selain prasarana, sarana penunjang pembelajaran juga sangat penting, semua alat yang digunakan dalam pembelajaran dengan maksud untuk menyampaikan pesan. Sarana dan prasarana harus diperhatikan agar siswa mendapatkan kenyamanan.

c. Suasana pembelajaran

Suasana pembelajaran yang diharapkan adanya komunikasi dua arah antara guru terhadap siswa maupun siswa terhadap guru. Hal ini dapat terjadi apabila adanya kesesuaian dengan karakteristik siswa. Serta adanya kegairahan dan kegembiraan.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan siswa. secara khusus evaluasi bertujuan untuk menilai perkembangan dan kemajuan siswa.

e. Orangtua

Peran orangtua sangat penting pada siswa. Kondisi siswa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor intern. Motivasi yang orang tua berikan mempunyai pengaruh yang besar pada anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas kegiatan ekstrakurikuler tari adalah dari faktor internal dan eksternal. Hal tersebut saling berkaitan dan juga saling mempengaruhi yaitu meliputi kesehatan, perhatian, sikap, bakat, kemampuan, motivasi, guru, sarana prasarana, suasana pembelajaran, evaluasi, orangtua.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan pemusatan atau konsentrasi yang semestinya memperhatikan tersebut di atas.

### **C. Penelitian Relevan**

#### 1. Penelitian Tentang kepercayaan diri

Sari (2012), Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Aktivitas Outbound Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta. Dapat di ukur dengan hasil berikut: Hasil menunjukkan bahwa siswa dengan taraf rasa percaya diri sangat tinggi sebanyak 19 orang atau 47,5%, pada taraf tinggi sebanyak 1 orang atau 2,5%, pada taraf rendah sebanyak 17 orang atau 42,5% dan pada taraf sangat rendah sebanyak 3 orang atau 7,5%. Kecenderungan skor terdapat pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan rasa percaya diri siswa di SDIT Internasional Luqman Hakim Yogyakarta sangat baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara rasa percaya diri peserta didik melalui aktivitas outbound di Sekolah Dasar Islam Terpadu Internasional Luqman Hakim Yogyakarta

#### 2. Penelitian Tentang Aktivitas Ekstrakurikuler Tari

Fadilah (2016), Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Seni Tari Tradisional Dengan Membentuk Karakter Pada Siswa Kelas Tinggi di SD N Tambakaji 01 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler tari tradisional di SDN Tambakaji 01 Semarang termasuk dalam kategori baik, dimana guru telah melakukan

penelitian melalui beberapa tahapan yang sesuai dengan prosedur pembelajaran. Prosedur pembelajaran berupa pra, awal, inti dan akhir.

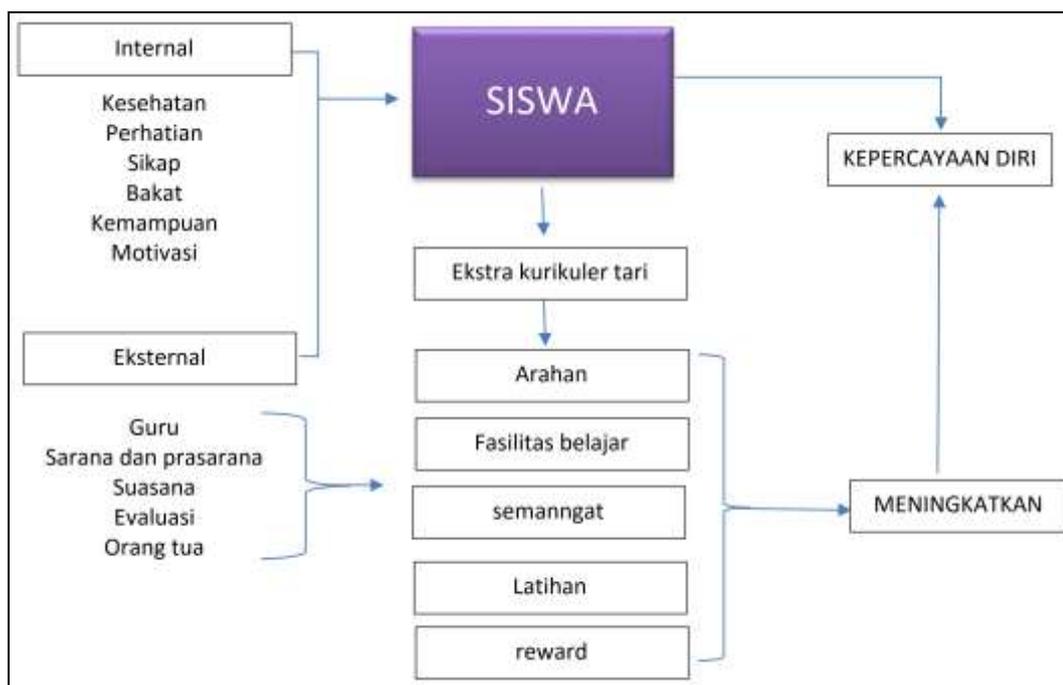
Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari tradisional dengan membentuk karakter pada siswa kelas tinggi di SD N Tambakaji 01 Semarang.

#### **D. Kerangka Pikir**

Fungsi atau peran ekstrakurikuler tari dalam rasa kepercayaan diri siswa merupakan faktor yang penting dalam meningkatnya rasa kepercayaan diri siswa. Melalui ekstrakurikuler tari, rasa kepercayaan diri siswa dapat tercipta melalui kegiatan dari ekstrakurikuler tari. Kegiatan tersebut dapat berupa arahan dan fasilitas belajar, semangat, latihan, bahkan *reward* untuk anak tersebut. Tujuan adanya ekstrakurikuler tari adalah meningkatnya rasa kepercayaan diri siswa.

Kepercayaan diri siswa merupakan potensi yang telah dikembangkan dengan baik. Kepercayaan diri tersebut dapat dikatakan baik karena tidak terlepas dari beberapa faktor, diantaranya adalah aktivitas ekstrakurikuler tari. Dengan begitu, fungsi dari aktivitas ekstrakurikuler tari adalah untuk menciptakan kepercayaan diri yang positif.

Penelitian ini akan mengungkap adanya hubungan aktivitas ekstrakurikuler tari dan kepercayaan diri siswa SD Negeri Windusari 1. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1  
Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Gambar di atas menunjukkan adanya pengaruh antara aktivitas ekstrakurikuler tari ( $X_1$ ) dengan kepercayaan diri siswa ( $Y$ ) di SD Negeri 1 Windusari.

### E. Hipotesis

Hipotesis menurut Erwan dan Ratih (2007:137), Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

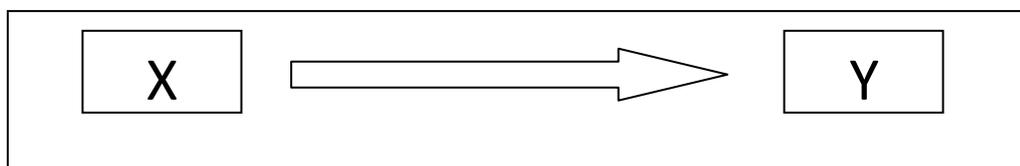
Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa di SD Negeri 1 Windusari Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Menurut sifatnya penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari perlakuan variabel bebas. Penelitian ini bersifat *expo facto*. Penelitian *expo facto* merupakan penelitian yang dilakukan dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti melakukan pengamatan terhadap variabel terikatnya, sehingga peneliti tidak melakukan perlakuan-perlakuan tertentu dengan jenis hubungan satu arah.



Gambar 2  
Bagan Desain Penelitian

Keterangan:

X: Aktivitas Ekstrakurikuler Tari

Y: Kepercayaan Diri Siswa

## B. Subjek Penelitian

1. Sugiyono(2010: 117), menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Windusari 1 yang berjumlah 183.
2. Sampel, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri Windusari 1 dengan jumlah 52 siswa.
3. Teknik Pengambilan Sampel Definisi Teknik Pengambilan Sampel. Menurut Kerlinger (2006: 188) mengambil sampel merupakan mengambil suatu bagian dari populasi atau semesta sebagai wakil populasi atau semesta itu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* dilakukan karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

## C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek yang akan diteliti dan berperan dalam peristiwa yang terjadi dalam penelitian. Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah kepercayaan diri siswa (Y).

2. Variabel bebas (*independent variable*) adalah aktivitas ekstrakurikuler tari (X)

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Windusari 1 yang beralamatkan di Desa Windusari, pada bulan September sampai bulan Desember 2018. Subjek penelitian siswa kelas IV dan kelas V tahun ajaran 2018/2019.

#### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Aktivitas ekstrakurikuler tari (X) adalah kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Aspek ini meliputi (a) perhatian, (b) sikap, (c) kemampuan, (d) motivasi
2. Kepercayaan diri siswa (Y) adalah meyakinkan diri atas kemampuan dan penilaian pada diri sendiri. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Kepercayaan diri tidak terlepas dari sikap positif dari individu. Aspek ini meliputi (a) percaya pada kemampuan sendiri, (b) bertindak mandiri, (c) optimis terhadap diri sendiri, (d) berani

mengungkapkan pendapat, (e) mampu mengendalikan diri, (f) tidak menyerah.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

1. Menurut Anwar(2009:168), angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik.
2. Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dilihat dari segi proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non partisipan (*non participant observation*).

*Participant observation*, peneliti secara langsung, terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Misalnya seorang guru dapat melakukan observasi mengenai bagaimana

perilaku siswa, semangat siswa, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan antar guru, dsb. *Non participant observation*, berlawanan dengan *participant observation*, *Non Participant* merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati. Misalnya penelitian tentang pola pembinaan olahraga, seorang peneliti yang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.

Penggunaan *participant observation* dalam penelitian ini mengacu kepada sumber data pada pertanyaan yang diperoleh sebelumnya. Adapun pemilihan metode pengumpulan data observasi ini difungsikan untuk memastikan data yang diambil melalui metode angket itu benar. Observasi ini akan dilakukan kepada siswa dan berkaitan dengan kisi-kisi instrumen aktivitas ekstrakurikuler tari, dan kisi-kisi instrumen kepercayaan diri siswa.

## G. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Kisi-kisi instrumen

#### a. Kisi-kisi aktivitas ekstrakurikuler tari

Tabel 1  
Kisi-kisi Instrumen Aktivitas ekstrakurikuler tari

No	Indikator	Butir item	
		Positif	Negatif
1.	Perhatian	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 10, 11, 12, 13
2.	Sikap	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	23, 24, 25, 26, 27, 28
3.	Kemampuan	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	37
4.	Motivasi	39, 40, 41, 42	43, 44, 45
<b>Jumlah</b>		45	

## b. Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri siswa

Tabel 2  
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan diri siswa

No	Indikator	Butir item	
		Positif	Negatif
1.	Percaya pada kemampuan sendiri	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10
2.	Bertindak mandiri	11, 12, 13, 14, 15	16
3.	Memiliki rasa positif	17, 18, 19, 20, 21, 22	23, 24
4.	Berani berpendapat	25, 26, 27, 28	
5.	Mampu mengendalikan diri	29, 30, 31, 32	33, 34, 35, 36
6.	Tidak menyerah	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	
<b>Jumlah</b>		45	

## 2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

## a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghazali (2009:23) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut. Suatu

tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid dapat menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, juga memiliki kecermatan tinggi. Arti kecermatan disini adalah dapat mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Dalam pengujian validitas terhadap kuesioner, dibedakan menjadi 2, yaitu validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan).

Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji

signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

Pengujian validitas ini menggunakan program SPSS. Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap Valid. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa butir butir item mayoritas valid dan yang tidak valid dihapus.

Tabel 3  
Hasil Uji Validasi

	<b>Kepercayaan Diri Siswa</b>	<b>Aktivitas Ekstrakurikuler Tari</b>
<b>Valid</b>	45	45
<b>Tidak Valid</b>	5	5

Gambar diatas menunjukkan bahwa item angket kepercayaan diri siswa dengan jumlah 50 item diperoleh data valid sebanyak 45 item dan 5 tidak valid, aktivitas ekstrakurikuler tari dengan 50 item diperoleh data valid sebanyak 45 item dan 5 tidak valid, Item angket yang valid dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

## b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Reliabilitas berkaitan dengan keajegan atau ketetapan alat evaluasi dalam mengukur sesuatu dari siswa. Untuk mengukur reliabilitas instrumen tersebut dapat digunakan nilai koefisien yang dihitung dengan menggunakan formula Alpha sebagai berikut:

$$r_{II} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabelitas  
 $n$  = banyaknya butir soal  
 $Si^2$  = varians skor setiap butir soal  
 $St$  = varians skor total

Koefisien reliabelitas yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan formula diatas selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabelitas yang dikutip oleh Sudyono dalam tabel 4, yaitu:

Tabel 4

## Klasifikasi Koefisien Reliabelitas

Koefisien kolerasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabelitas sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Reliabelitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Reliabelitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabelitas rendah
$-1,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Tidak valid

Uji reliabilitas kedua variabel yaitu variabel aktivitas ekstrakurikuler tari dan kepercayaan diri siswa dicari dengan cara menggunakan uji Alpha Cronbach pada program SPSS 21 dengan jumlah 30 orang di SD Negeri 2 Windusari. Instrumen kedua variabel dinyatakan reliable jika hasil perhitungan menghasilkan nilai Alpha Cronbach lebih besar dari harga 0,6. Hasil uji reliabilitas kedua variabel diatas dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 5

## Hasil uji reliabilitas variabel

Variabel	Cronbach Alpha > 0,6	Keterangan
Aktivitas ekstrakurikuler tari (X)	0,795	Reliabel
Kepercayaan diri siswa (Y)	0,775	Reliabel

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai cronbach's Alpha dari semua variable  $> 0,6$ , maka ke dua variabel dinyatakan reliable/dapat diandalkan dan biasa diikutkan pada penelitian lanjutan.

## H. Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis Guna membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan maka setelah terkumpul diadakan pengolahan data-data tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat memanipulasi variabel. (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Teknik uji hipotesis yang peneliti gunakan untuk membuktikan hipotesis tersebut yaitu dengan teknik analisis korelasi *product moment*.

Sebagai salah satu statistik inferensia adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikasi) hasil penelitian. Adapun syarat untuk bisa menggunakan KPM selain syarat menggunakan statistik parameteris, juga ada persyaratan lain, yaitu variabel independen (X) dan variabel (Y) harus berada pada skala interval atau rasio.

Nilai KPM disimbolkan dengan  $r$  (rho). Nilai KPM juga berada di antara  $-1 < r < 1$ . Bila nilai  $r = 0$ , berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai  $r = +1$  berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai

$r = -1$  berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-“ menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperationalkan.

Uji signifikansi KPM menggunakan uji t, sehingga nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Kekuatan hubungan antarvariabel ditunjukkan melalui nilai korelasi. Berikut adalah tabel nilai korelasi beserta makna nilai tersebut :

Tabel 6  
Makna Nilai Korelasi Product Moment

<b>Nilai</b>	<b>Makna</b>
<b>0,00 – 0,19</b>	Sangat rendah / sangat lemah
<b>0,20 – 0,39</b>	Rendah / lemah
<b>0,40 – 0,59</b>	Sedang
<b>0,60 – 0,79</b>	Tinggi / kuat
<b>0,80 – 1,00</b>	Sangat tinggi / sangat kuat

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan teori dan hasil peneitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan Teori

Aktivitas ekstrakurikuler tari merupakan kemampuan siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya. Aspek ini meliputi a) Menjadi pribadi/siswayang kreatif, b) Press(dorongan) dalam meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler tari, c) Proses aktivitas ekstrakurikuler tari, d) Produk aktivitas ekstrakurikuler tari.

Kepercayaan diri siswa merupakan kemampuan untuk memahami maksud dan perasaan orang lain sehingga tercipta hubungan yang harmonis dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal ini meliputi a) Sadar akan wilayah emosinya, b) Menemukan caradan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, c) Mengembangkan model diri yang akurat, d) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya, e) Bekerja mandiri, f) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya, g) Berusaha mencari

dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri, h) Berusaha mengaktualisasikan diri.

## 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara aktivitas ekstrakurikuler tari terhadap kepercayaan diri siswa dengan nilai  $r$  sebesar -0.076 dan diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.074, yang mengandung pengertian bahwa korelasi aktivitas ekstrakurikuler tari terhadap kepercayaan diri siswa adalah 7,4%, Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara aktivitas ekstrakurikuler tari dengan kepercayaan diri siswa, sehingga hipotesis alternatif terbukti kebenarannya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, untuk meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler tari dan minat belajar siswa SD 1 Windusari Dapat disarankan sebagai berikut.

1. Siswa perlu meningkatkan sikap aktif yang positif supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
2. Guru diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap siswa guna meningkatkan aktivitas ekstrakurikuler tari sehingga prestasi seninya meningkat.
3. Kepala sekolah bersama warga sekolah mengembangkan fasilitas tari dan sumber daya dalam membangun iklim belajar yang kondusif.

4. Orang tua diharapkan mampu memantau, mengawasi, dan mendorong siswa dalam mengikuti ekstra kurikuler tari sehingga percaya diri anak meningkat.
5. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian tentang kajian percaya diri melalui ekstrakurikuler lain selain ekstrakurikuler tari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik, dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Alsa, Asmadi dkk. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang: Jurnal Psikologi No. 1. 47-48
- Anita Lie. 2003. *Menjadi Orang Tua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Mediakomputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsuddin, AR dan Vismaia S. Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali & Pudji Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Petkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Fraenkel J R dan wellen N E. 2008. *How to Design and Evaluate Reaearch in Education*. New York: McGraw-Hill
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imam, Musbikin. 2006. *Mendidik Anak Kreatif Ala Eistein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- KBBI Tahun 1991: 794. *Pengertian Kesehatan*.

- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai.
- Lwin, May. dkk. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mastuti, Indari. 2008. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: PT Buku Kita.
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. *Tentang Aktivitas Ekstrakurikuler Tari*.
- Permendiknas Nomor 22-24 Tahun 2006. *Tentang Pendidikan Seni Budaya dan Ketrampilan*.
- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. *Tentang Karakteristik Percaya Diri*.
- Purwatiningsih, Ninik Hanini. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama SD*. Malang: UM Press
- Rahmat, Jalaludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sekarningsih, Frahma. 2006. *Kajian Lanjut Pembelajaran Seni Tari dan Drama II*. Bandung: UPI Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta.
- Sugihartono dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan Kelima*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto Agus, 2006. *Psikologi Kepribadian* Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Surya Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryobrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N.A. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.